

PENGUATAN KARAKTER BAGI CALON GURU MELALUI OPTIMALISASI FUNGSI PENGENALAN PROFESI

Gamar Al Haddar

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Gamarhaddar19@gmail.com

ABSTRAK

Guru merupakan ujung tombak dari sebuah kemajuan pendidikan. Guru yang berkualitas dan berkarakter akan melahirkan siswa yang cerdas dan berbudi luhur. Guru yang memahami akan profesinya akan memberikan teladan kepada siswanya. Siswa yang hebat akan terlahir dari figure guru yang baik. Dalam kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada semester genap 2021/2022. Target sasaran kegiatan adalah mahasiswa dan praktisi pendidikan. Dengan harapan setelah kegiatan ini dapat mengetahui pentingnya karakter bagi guru melalui kegiatan pengenalan fungsi terhadap profesinya. Peserta dalam kegiatan ini yakni 110 orang. Dalam kegiatan ini peserta diberikan pemahaman mengenai penguatan karakter yang menjadi bagian kesatuan dalam diri seseorang yang terpatri dan mengakar dalam diri seorang guru. Pengenalan akan profesi dan perbedaannya dengan pekerjaan. Serta pemahaman akan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, sosial, individu dan professional dalam mencapai guru professional.

Kata kunci : karakter guru, profesi guru

PENDAHULUAN

Guru merupakan simbol dari kemajuan. Artinya kemajuan peradaban diukur dari kualitas guru. Kemajuan tidak hanya menuntut perubahan dan kemajuan dalam bidang keilmuan. Kemajuan diukur dari adab dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Semakin tinggi adab seseorang maka akan tampak sebuah kemajuannya. Keseimbangan antara kemajuan teknologi di era saat ini menuntut juga kemajuan dan penerapan nilai nilai karakter.

Berbagai nilai karakter yang ada seperti tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air, menghargai orang lain, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, kerja keras, kreatif, demokratis dan lainnya. Semua nilai nilai di atas apabila diaplikasikan dalam profesi maka akan terlahir guru guru yang berkualitas. Guru merupakan teladan utama bagi siswanya. Siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya (Arifudin 2015).

Dalam memahami perannya seorang guru juga dibutuhkan pemahaman terkait profesinya dan kompetensi yang harus dimiliki dan diterapkan yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, individu dan kompetensi professional. Empat kompetensi ini merupakan syarat wajib dan mutlak yang harus dibekali oleh guru sebelum terlibat secara mendalam di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka pengabdian tertarik mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yakni penguatan karakter bagi calon guru melalui optimalisasi fungsi pengenalan profesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan

a. Perencanaan

Tim pengabdian membuat brosur untuk menginfotrasikan terkait pelaksanaan kegiatan. Kemudian tim pengabdian membuat link google form untuk mengkollektif peserta yang mengikuti kegiatan penguatan karakter melalui optimalisasi fungsi pengenala profesi. Jumlah peserta yakni 110 orang. Kegiatan webinar dilaksanakan via zoom. Selanjutnya sharing materi dan lain lain melalui group whatsapp yang telah dibuat.

b. Tahap Pelaksanaan

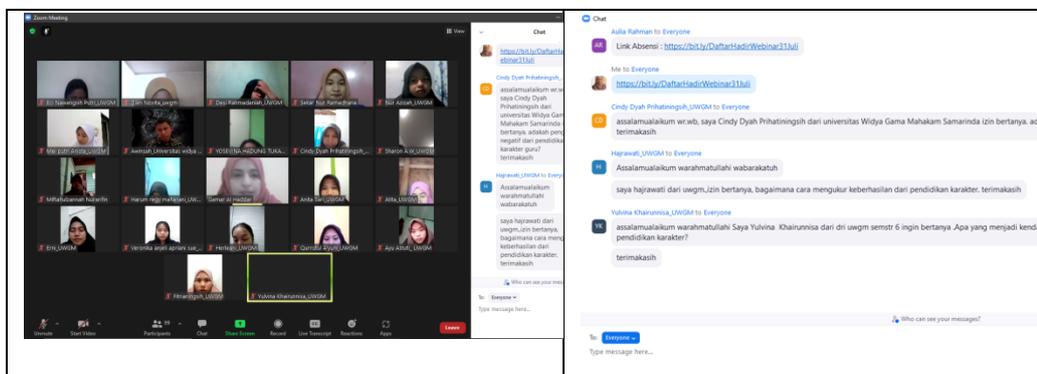
Kegiatan dimulai dengan presentasi oleh nara sumber. Kemudian selanjutnya sesi Tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab yakni ada tiga orang penanya. Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan ini sharing materi dan info lainnya dibagikan dalam group whatsapp. Namun saat zoom berlangsung peserta bisa bertanya secara langsung.



Gambar 2 : Kegiatan Webinar Saat berlangsung

c. Penutupan

Pada kegiatan penutup peserta yang tidak sempat bertanya secara langsung masih diberikan kesempatan bertanya melalui kolom chat di zoom kemudian pemateri menjawab semua pertanyaan. Acara ditutup dengan doa. Selanjutnya juga diinfokan serta dibagikan materi melalui group whatsapp



Gambar 2 : Tanya Jawab Saat meeting Zoom Berlangsung

2. Pembahasan

Banyaknya kasus akhir ini yang muncul berkaitan dengan dunia pendidikan mulai dari tindakan asusila baik oleh guru maupun siswa serta tindakan tindakan

amoral lainnya menjadikan motivasi untuk terus memperbaiki karakter guru. Seorang guru merupakan malaikat bagi siswa siswa. Tugas utama yang harus dilakukan sebelum menjadi guru adalah memiliki karakter yang baik (Arifudin 2015). Karakter yang baik dan melekat dalam jiwa, kepribadian dan perilaku seorang guru akan memberikan dampak positif bagi siswa. Ada 9 macam karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni

1. Mencintai Tuhan dan ciptaanNya
2. Memiliki sikap mandiri, disiplin dan tanggung jawab
3. Memiliki sikap jujur, amanah dan bertanggung jawab terhadap segala aktivitasnya.
4. Hormat, santun serta menjadi pendengar yang baik bagi siswanya.
5. Dermawan, suka menolong orang lain yang membutuhkan serta mau bekerjasama dengan orang lain
6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
7. Dapat menjadi seorang pemimpin yang baik, adil dan bijaksana
8. Memiliki sikap yang baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai dan mencintai persatuan

Apabila Sembilan karakter ini menyatu dan menjadi tabiat serta mengakar dalam dirinya maka akan memudahkan lahirnya siswa yang berkarakter baik. Guru yang berkarakter juga dapat menciptakan 4 aspek yakni kebersihan, kerapian, kesehatan dan keamanan (Wening, 2018)

Dalam pelaksanaannya menjadi guru bukan sekedar bekerja. Namun menjadi guru merupakan profesi. Profesi adalah orang yang bekerja sesuai dengan bidah keahliannya. Bekerja sepenuh hati. Memiliki kode etik yang harus diperhatikan (Suraji, 2012). Guru juga memiliki 4 kompetensi dasar untuk menjadi seorang guru yang professional yakni pertama adalah kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap cara mengajar, merancang pembelajaran, menyiapkan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran. Kompetensi yang kedua yakni kompetensi kepribadian yakni seorang guru dituntut untuk berwibawa, adil, bijaksana dewasa, berakhlak mulia, arif dan tidak gampang terbawa perasaan. Kompetensi yang ketiga yakni kompetensi professional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan bidang keimuan. Guru dituntut menguasai bidang keahliannya secara menyeluruh dan komprehensif. Kompetensi yang terakhir yakni yang keempat adalah kompetensi sosial. Dalam kompetensi sosial seorang guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik, bekerjasama dengan baik dengan orang lain dan masyarakat (Mulyani 2015)

Guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki sifat pribadi yang baik, perilaku yang baik, professional dalam bidangnya (Darmadi, 2015). Guru yang berkarakter akan melahirkan siswa yang hebat, unggul dan kompetitif. Guru digugu oleh siswa. Siswa meniru gurunya. Guru merupakan sosok idola bagi siswanya. Ketika guru mampu menjadi sebuah cahaya bagi siswa maka siswa akan memperoleh penerangan, pencerahan dan contoh kebajikan dalam segala aktivitasnya khususnya saat berada di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tabiat dan perilaku baik yang melekat dalam diri seseorang. Dalam hal ini guru wajib memiliki karakter yang baik. Dengan karakter yang baik maka guru akan mampu menjadi sosok teladan bagi siswanya. Guru merupakan profesi oleh karena itu untuk menjadi guru juga harus memiliki empat kompetensi dasar. Penerapan empat kompetensi dasar ini menjadikan guru profesional di bidangnya. Guru yang memahami profesinya akan bekerja setulus hati dan memahami kode etik profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Iman Syahid. 2015. "Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(2):175–86.
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13(2):161–74.
- Imam Suraji. 2012. "Urgensi Kompetensi Guru." *Forum Tarbiyah* 10(9):8.
- Mulyani, Fitri. 2015. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03(01):1–8.
- Riscaputantri, Anggarwati, and Sri Wening. 2018. "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kabupaten Klaten." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 22(2):231–42. doi: 10.21831/pep.v22i2.16885.